

**STUDI KOMPARATIF METODE PENGAJARAN FIQIH
ANTARA MATERI NON KITAB DENGAN MATERI KITAB
DI MADRASAH ALIYAH RADEN FATAH GROBOGWETAN
PANGKAH TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
AMRUL HAKIM
NIM. 00410109

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

ABSTRAK

AMRUL HAKIM. Studi Komparatif Metode Pengajaran Fiqih antara Materi non Kitab dan Materi Kitab di Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan Pangkah Tegal. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penerapan metode pengajaran materi mata pelajaran Fiqih yang menggunakan kitab dan non kitab di Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan Pangkah Tegal. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode pengajaran materi fiqih baik yang menggunakan kitab maupun non kitab.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Madrasah Aliyah Raden fatah Grobogwetan Pangkah Tegal. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Materi pengajaran fiqih berupa bahasa Indonesia dan materi kitab taqrib berupa bahasa Arab. Dan substansi dari masing-masing materi keduanya tersebut sama hanya urutannya saja yang tidak sama. (2) Metode pengajaran fiqih dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek sedangkan metode pengajaran kitab taqrib menggunakan metode membaca, terjemah, ceramah, tanya jawab, latihan siap, pemberian tugas dan demonstrasi. Jadi perbedaannya pada metode membaca dan terjemah serta latihan siap dan pemberian tugas, karena siswa dituntut agar bisa memahami materi sementara isi materi tersebut menggunakan bahasa Arab sedangkan metode pengajaran fiqih tidak memerlukan membaca dan terjemah karena materi tersebut sudah berbahasa Indonesia. Dan metode yang digunakan dalam pelajaran kitab taqrib tidak menggunakan diskusi karena waktu yang disediakan hanya satu jam pelajaran dalam seminggu. (3) Hasil proses pengajaran fiqih cukup memuaskan karena tidak ada satu siswa pun yang mendapatkan nilai rendah sedangkan mata pelajaran kitab taqrib hasil evaluasi yang telah dilakukan masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah karena siswa tidak mempunyai dasar yang cukup untuk memahami materi yang disajikan. Namun demikian nilai rata-rata yang dihasilkan kitab taqrib lebih tinggi dari fiqih.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amrul Hakim

NIM : 00410109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 4 Juli 2005

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Amrul Hakim

NIM. 00410109

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Amrul Hakim

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,


Nama : Amrul Hakim
NIM : 00410109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STUDI KOMPARATIF METODE PENGAJARAN FIQIH
ANTARA MATERI NON KITAB DENGAN MATERI KITAB
DI MADRASAH ALIYAH RADEN FATAH GROBOGWETAN
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2005
Pembimbing,



Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Drs. Moch. Fuad
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Amrul Hakim
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Amrul Hakim
NIM : 00410109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STUDI KOMPARATIF METODE PENGAJARAN FIQIH
ANTARA MATERI NON KITAB DENGAN MATERI KITAB
DI MADRASAH ALIYAH RADEN FATAH GROBOGWETAN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2005
Konsultan,



Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/091/2005

Skripsi dengan judul : **STUDI KOMPARATIF METODE PENGAJARAN FIQH ANTARA MATERI NON KITAB DENGAN MATERI KITAB DI MADRASAH ALIYAH RADEN FATAH GROBOGWETAN PANGKAH TEGAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AMRUL HAKIM
NIM : 00410109

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa, tanggal 19 Juli 2005 dengan Nilai B +
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji I

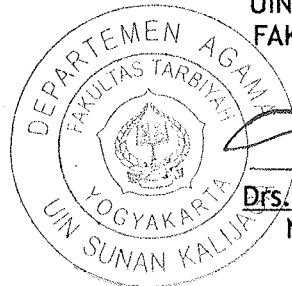
Drs. H. Soejadi, M.Pd.
NIP. 150028799

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Yogyakarta, 04 Agustus 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
من یرد الله به خیرا یفقهه فی الدین (متفق علیه)


Artinya : Rasulullah SAW bersabda : “Orang yang dikehendaki
suatu kebaikan oleh Allah maka Ia akan memberikan kepahaman terhadap
agamanya”.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Mujallad I, (Beirut : Dar Al-Fikr, tt), hal 26.

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini Kupersembahkan kepada :
Ayahanda dan Ibunda Tercinta serta
Almamaterku Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وصلى الله على سيدنا محمد النبي واله الطاهرين
وصحابه اجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah Rabbul 'Alamin yang telah mencurahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Habibullah Nabiullah Muhammad saw., keluarga dan sahabatnya beserta pengikutnya yang selalu menegakkan ajarannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang perbandingan metode pengajaran fiqih dan kitab taqrib di MA Raden Fatah Grobogwetan Pangkah tegal. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono M.Si., selaku Ketua Jurusan PAI dan Bapak Karwadi M.Ag., selaku Sekretris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi M.Pd., selaku pembimbing skripsi dan Bapak Drs. H.M. Noormatdawam, selaku penasihat akademik.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Madrasah beserta para Bapak dan Ibu Guru serta Kepala Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan Pangkah Tegal.
6. Bapak K.H. Muchdlori Abas, selaku Guru pengampu mata pelajaran kitab taqrib dan Bapak A. Rifa'i S.Pd.I., selaku Guru pengampu mata pelajaran Fiqih.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta adik-adikku Imaz, Yuli, Mackmoer dan kakak-kakakku Mba Husna, Mba Muzayanah, Mas Mushlih yang telah memberikan dukungan baik berupa materi, moral maupun spiritual.
8. Teman-teman kompleks "K" dan kost "Abraham Ilyas" terima kasih atas dukungan dan do'anya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada mereka dan semoga menjadi Amal sholeh di sisi Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 6 Mei 2005

Penulis



Amrul Hakim
NIM. 00410109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II. GAMBARAN UMUM MA RADEN FATAH	
GROBOGWETAN.....	30
A. Letak Geografis.....	30

B. Sejarah Berdirinya.....	31
C. Visi dan Misi.....	32
D. Struktur Organisasi.....	33
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	35
F. Sarana dan Prasarana.....	39
BAB III : METODE PENGAJARAN FIQIH MATERI NON KITAB	
DAN MATERI KITAB.....	44
A. Metode Pengajaran Fiqih Materi Non Kitab.....	44
B. Metode Pengajaran Fiqih Materi Kitab.....	55
C. Komparasi Metode Pengajaran Fiqih antara Materi Non Kitab dengan Materi Kitab	71
BABVI : PENUTUP.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan Guru dan Karyawan MA Raden Fatah.....	36
Tabel II	Keadaan Siswa MA Raden Fatah.....	38
Tabel III	Keadaan Sarana dan Prasarana yang Berkaitan dengan Bangunan dan Ruang di MA Raden Fatah.....	39
Tabel IV	Keadaan Sarana dan furniture di MA Raden Fatah.....	40
Tabel V	Keadaan Sarana yang Berkaitan dengan Administrasi di MA Raden Fatah.....	41
Tabel VI	Keadaan Sarana yang Berkaitan dengan Sarana Olahraga di MA Raden Fatah.....	41
Tabel VII	Cara Guru Mengajar Fiqih.....	48
Tabel VIII	Sering atau Tidaknya Guru Memberikan Kesempatan untuk Bertanya.....	49
Tabel IX	Sering atau Tidaknya Guru Mengadakan Diskusi.....	51
Tabel X	Nilai Hasil Ujian Fiqih Semester I.....	52
Tabel XI	Cara Guru Mengajar Kitab Taqrib.....	58
Tabel XII	Respon Siswa Terhadap Cara Guru Mengajar Kitab Taqrib.....	60
Tabel XIII	Sering atau Tidaknya Guru Memberikan Kesempatan untuk Bertanya.....	63
Tabel XIV	Sering atau Tidaknya Guru Memberi Tugas Kepada Siswa.....	65
Tabel XV	Hasil Tes Mata Pelajaran Kitab Taqrib MA Raden Fatah.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam dunia pendidikan di Indonesia yang biasanya diidentikkan sebagai lembaga pendidikan Islam sekurangnya ada tiga yaitu pesantren, madrasah dan sekolah milik organisasi Islam. lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut mempunyai karakter dan ciri khas yang berbeda baik dari segi model pendidikan, kurikulum maupun metode pengajarannya. Meskipun dilihat dari inti pokok ajarannya adalah sama, yaitu mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam.

Namun demikian lembaga-lembaga tersebut tetap berkaitan dalam penggunaan kurikulum, metode pengajarannya serta model pendidikannya. Seperti penggunaan mata pelajaran yang diajarkan di madrasah masih ditambah pelajaran yang ada di pesantren.

Mata pelajaran yang ada di pesantren yaitu dengan menggunakan kitab-kitab kuning yang pada umumnya menggunakan cara nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan. Hal ini juga masih ada yang menggunakannya di madrasah.

Dalam madrasah ada juga mata pelajaran yang materinya berupa non kitab dan ada juga materi yang berupa kitab. Materi non kitab ini berbahasa Indonesia seperti fiqih, alqur'an hadits, aqidah akhlaq yang disesuaikan dengan

Depag. Adapun materi yang berupa kitab ini berbahasa Arab seperti kitab taqrib, jurumiyah dan mushtholah hadits.

Demikian juga di Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan Pangkah Tegal masih mempertahankan mata pelajaran (baca : kitab) yang ada di pesantren, metode pengajarannya pun menggunakan cara non klasikal. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah kitab taqrib, kitab ini ditulis dalam bahasa Arab oleh Ahmad bin Husein yang terkenal dengan nama Imam Abu Suja' pada abad pertengahan.

Disatu sisi Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan Pangkah Tegal tersebut sudah ada mata pelajaran fiqih yang disesuaikan dengan Depag. Jadi para siswa dituntut untuk mempelajari keduanya yaitu mata pelajaran fiqih dan kitab taqrib. Padahal kalau dilihat isinya kitab taqrib memuat ajaran fiqih. Kemudian dilihat dari jam pelajaran yang disediakan kitab taqrib mempunyai jam pelajaran tersendiri sehingga jam yang disediakan terpisah antara mata pelajaran fiqih dan kitab taqrib meskipun kitab taqrib ini merupakan salah satu literatur mata pelajaran fiqih.

Sebagai lembaga yang berdiri di Indonesia Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan Pangkah Tegal harus mengikuti kurikulum yang berlaku yaitu tetap dengan menggunakan mata pelajaran fiqih yang disesuaikan dengan kurikulum. Akan tetapi karena keberadaan lembaga ini secara struktural kepengurusan masih mempunyai ikatan dengan pesantren sehingga ajaran kitab kuning tetap dipertahankan meskipun dilembaga yang berbeda, yaitu madrasah dan pesantren. Meskipun pada awalnya madrasah merupakan embrio dari

pesantren namun setelah melalui proses masa perkembangan madrasah telah diakui sebagai suatu satuan pendidikan yang bersifat umum yang setaraf dan memiliki hak-hak dan kesempatan yang sama dengan sekolah-sekolah yang setingkat seperti MI setingkat dengan SD, MTs setingkat dengan SMP dan MA setingkat dengan SMA. Sehingga madrasah secara kelembagaan terpisah dengan pesantren.

Jadi dalam dua mata pelajaran tersebut mempunyai kesamaan dalam hal substansinya yang memuat ajaran fiqih. Akan tetapi kitab kuning tersebut masih diajarkan di lembaga yang berbeda. Oleh karena itu, masing-masing mata pelajaran tersebut yaitu fiqih dan kitab taqrib mempunyai metode sendiri-sendiri bagaimana cara yang diterapkan dalam pengajarannya karena disamping kitab taqrib ini hanya sebagai literatur juga materi yang disajikan berbahasa Arab, sementara mata pelajaran fiqih sendiri berbahasa Indonesia.

Melihat yang demikian kedua mata pelajaran tersebut menjadi sangat menarik untuk diteliti lebih jauh tentang bagaimana komparasi metode pengajaran fiqih antara materi non kitab dan materi kitab di Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan Pangkah Tegal. Materi fiqih non kitab dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran fiqih yang disesuaikan dengan Depag dan materi fiqih kitab yaitu kitab taqrib.

Dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam memahami judul tersebut maka diperlukan adanya sebuah batasan masalah. Batasan-batasan masalah dalam judul tersebut adalah sebagai berikut :

Studi komparatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap sesuatu ide atau prosedur kerja. Selanjutnya studi komparasi bisa dimaksudkan sebagai penelitian *causal comparative studies*, yang pokoknya ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.¹

Menurut Prof. Dr. Winarno Surachmad mendefinisikan metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dalam proses belajar mengajar, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.²

Fiqih berasal dari bahasa Arab *faqih* yang berarti memahami.³ Secara istilah fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang pada perbuatan anggota, diambil dari dalil-dalil yang tafshili (terperinci)⁴.

Adapun yang dimaksud fiqih dalam skripsi ini adalah salah satu mata pelajaran berupa ajaran ibadah maupun muamalah yang diajarkan di Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan Pangkah Tegal.

Materi fiqih non kitab berupa bahasa Indonesia yaitu fiqih yang disesuaikan Depag dan materi kitab berupa bahasa Arab yaitu kitab taqrib.

Kitab Taqrib adalah sebuah kitab fiqih berupa kitab kuning yang berbahasa Arab yang dikarang oleh Al-Imam Al-'Allamah Ahmad bin Husain

¹ Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press,1987), hal.260.

² Suryosubroto, *Proses Belajar Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 148

³ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997) hal. 1067

⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1994), hal. 11

bin Al-Ashfihani RA. atau lebih dikenal dengan sebutan Abu Suja'. Sebenarnya nama lengkap kitab ini adalah Matn Al-Ghayah Wa at-Taqrib. Kemudian disyarahi atau diberi penjelasan oleh Imam Al-Alim Al-Allamah Syamsudin Abu Abdullah Muhammad bin Qasim Asy-Syafi'i RA. Dan nama kitab syarah tersebut adalah Fathul Qarib Al-Mujib.⁵

Setelah memahami batasan-batasan masalah tersebut di atas maka yang dimaksud judul skripsi "STUDI KOMPARATIF METODE PENGAJARAN FIQIH ANTARA MATERI NON KITAB DAN MATERI KITAB DI MADRASAH ALIYAH RADEN FATAH GROBOGWETAN PAGKAH TEGAL" adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkap komparasi metode atau cara-cara pelaksanaan proses belajar mengajar materi mata pelajaran fiqh baik yang berupa non kitab maupun non kitab di Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan Pangkah Tegal.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat disimpulkan kedalam suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komparasi metode pengajaran fiqh antara materi non kitab dengan materi kitab di Madrasah Aliyah Raden Fatah?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penggunaan metode pengajaran fiqh antara materi non kitab dengan materi kitab di Madrasah Aliyah Raden Fatah?

⁵ Muhamad Qasim Al-Ghazi, *Fathul Qarib Al-Mujib*, (Semarang : Toha Putra, t.t), hal. 2

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan perbedaan metode pengajaran fiqih antara materi non kitab dengan materi kitab di Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penggunaan metode pengajaran fiqih antara materi non kitab dengan materi kitab di Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan.

Kemudian yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan-masukan bagi Madrasah Aliyah Raden Fatah agar dapat meningkatkan kualitas dalam menerapkan metode pengajaran fiqih antara materi non kitab dengan materi kitab.

2. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode pengajaran fiqih antara materi non kitab dengan materi kitab.

D. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan diantaranya adalah pertama “Studi Komparatif Bidang Studi Fiqih antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga di Madrasah Tsanawiyah Cilendak Tasikmalaya” Oleh Muslih tahun 1994.⁶ Berisi tentang pelaksanaan pengajaran fiqih dan perbedaan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bidang studi fiqih. Kedua “Alat Peraga dan Cara Penggunaannya dalam Pengajaran Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean” Oleh Sumarwati tahun 1994⁷. Berisi tentang pengajaran bidang studi fiqih dan penggunaan alat peraga dalam pengajaran bidang studi fiqih serta hambatan dan pemecahannya dalam penggunaan alat peraga bidang studi fiqih

Ketiga “Pengajaran Fiqih dengan Kitab Taqrib di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Ali Maksum pondok pesantren Krpyak Jogjakarta” oleh Saidatun tahun 1997⁸. Berisi tentang pelaksanaan pengajaran fiqih dengan kitab taqrib yang meliputi proses belajar mengajar, materi serta metode pengajaran di madrasah tersebut.

Kemudian yang membedakan dengan skripsi diatas yaitu penulis meneliti komparasi metode pengajaran fiqih antara materi non kitab dengan materi kitab

⁶ Mushlih, “Studi Komparatif Bidang Studi Fiqih antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga di Madrasah Tsanawiyah Cilendak Tasikmalaya”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994

⁷ Sumarwati, “Alat Peraga dan Cara Penggunaannya dalam Pengajaran Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994

⁸ Saidatun, “Pengajaran Fiqih dengan Kitab Taqrib di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Ali Maksum pondok pesantren Krpyak Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997⁸.

Jadi dalam skripsi ini penulis menyajikan secara keseluruhan pengajaran fiqih dan yang difokuskan adalah metode pengajaran fiqih materi non kitab yaitu fiqih yang disesuaikan Depag dengan materi kitab yaitu kitab taqrib di Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan Pankah Tegal.

E. LANDASAN TEORI

I. Tinjauan Umum tentang Fiqih

Kitabullah dan sunnah rasul merupakan satu kesatuan bulat dari perwujudan syariat Allah, dan penerapannya terutama di bidang hukum, lazim dikenal fiqih. Bagi umat Islam mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan adalah wajib. Sebagaimana sabda Nabi SAW dalam haditsnya berikut ini :

عن معاوية رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين (متفق عليه)

Artinya : Dari Muawiyah RA berkata Rasulullah SAW bersabda : “Orang yang dikehendaki suatu kebaikan oleh Allah maka Ia akan memberikan kepehaman terhadap agamanya”.⁹

Berangkat dari maksud hadits diatas umat Islam hendaknya senantiasa berusaha untuk mempelajari dan mendalami kitab-kitab fiqih sebagai bahan belajar ilmu-ilmu agama (syariat Allah).

Kitab-kitab fiqih termasuk kelompok besar dari kitab-kitab kuning yang berada di pesantren. Selanjutnya disusul kelompok bahasa Arab seperti

⁹ Al-Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Mujallad I, (Beirut : Dar Al-Fikr, tt), hal 26.

nahwu, shorof, balaghoh, qawaid dan lain-lain. Dengan demikian terkenal disana kitab-kitab jurumiyyah, disamping kitab taqrib.

Menurut para ahli ushul faedah ilmu fiqih sangat besar. Diantaranya mengetahui mana yang disuruh, mana yang terlarang, mana yang haram, mana yang halal, mana yang shah, dan mana yang fasid.

Dengan ilmu fiqih dapat diketahui bagaimana menyelenggarakan nikah, thalaq, bagaimana memelihara jiwa, harta dan kehormatan. Tegasnya mengetahui hukum-hukum yang harus berlaku dalam masyarakat umum.¹⁰

Ilmu fiqih sebagai bahan pelajaran yang bersifat amaliyah (praktek) sangat perlu diajarkan di setiap jenjang pendidikan baik sekolah agama, maupun sekolah umum, meskipun muatannya masih sedikit karena fiqih merupakan formulasi hukum Islam yang bersumber dari Alqur'an dan Sunnah.

2. Tinjauan Umum tentang Pengajaran Fiqih

a. Materi Kitab

Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga kajian dan diantaranya adalah kitab kuning. Bahkan peran kitab kuning ini sebagai salah satu unsur mutlak dari pengajaran dan pendidikan didalamnya. Kitab kuning sangat penting untuk membentuk kecerdasan intelektual, membentuk moralitas kesalehan dan kualitas keagamaan bagi para santri dikalangan pesantren.

¹⁰ M Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pengantar Hukum Islam*, Jilid I (Jakarta : Bulan Bintang, 1953), hal. 38

Pondok pesantren disamping mengajarkan ilmu-ilmu alat (Nahwu, Sharaf dan sejenisnya) juga mengajarkan ilmu tauhid, akhlak atau tasawuf, tafsir hadits, ilmu fiqih sebagai materi wajibnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendidik dan membekali para santri-santrinya sebagai calon-calon ulama.

Adapun kitab-kitab yang lazim dipakai menurut Drs. Marwan Saridjo dkk adalah :

Kitab-kitab yang lazim dipakai dalam pondok pesantren (terutama setelah periode walisanga) ialah kitab-kitab terbitan abad pertengahan (antara abad 12 sampai dengan 15) dan pengajaran dibagi atas fan ilmu, yang diantaranya deras (Arab: *dars*). Dengan demikian jam-jam pelajarannya terjadi dari deras qur'an, nahwu, fiqih dan seterusnya. Tiap-tiap deras terbagi pula atas nama-nama kitab. Untuk ilmu fiqih misalnya diadakan beberapa deras, misalnya ada deras dari kitab-kitab Fathul qarib syarah matan taqrib (Ibnu Qasim Al-Qasim 1512 M) Fathul Mu'in, syarah Surati (Zaenuddin Al-Maliha 1575 M) Minhaj Thalibin (An-Nawawi 1277 M), Iqna' (Syaibin 1569 M), Nihayah (Ramli 1550 M) dan lain-lain.¹¹

Di madrasah kitab-kitab tersebut juga digunakan sebagai literatur materi pelajaran yang lain seperti di Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan menggunakan kitab taqrib, jurumiyah dan mushtolah hadits. Kitab-kitab tersebut digunakan karena masih dianggap relevan untuk diajarkan di madrasah disamping sebagai pendukung mata pelajaran lain juga untuk mengenalkan kepada siswa tentang kitab-kitab kuning. Kitab fiqih yang digunakan di madrasah adalah kitab taqrib

Kitab taqrib ini digunakan sebagai pelajaran ilmu fiqih pada tingkat dasar atau yang pertama, yang disebutkan dalam kitab al-Bajuri sebagai Mubtadi' (pemula) dengan tujuan agar para mubtadi' atau siswa siswi

¹¹ Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta : Dharma Bhakti, 1983), hal. 31

tingkat pemula dapat mengambil manfaatnya karena kitab ini berupa ringkasan atau mukhtasar tentang ilmu fiqih melalui kitab taqrib ini.

Dari sinilah penulis menyimpulkan bahwasanya kitab taqrib merupakan kitab fiqih yang berdasarkan nash Islam, hanya saja disana tidak disebutkan dalil-dalil Al-qur'an maupun haditsnya. Jadi bagi para guru maupun santri ataupun orang awam dengan mudah dapat menyampaikan atau mengajarkan kitab taqrib tersebut.

Maka sudah selayaknya apabila Dr. Mushtafa Dib. Al-Bigha mengatakan dalam mukodimahya sebagai berikut :

Sesungguhnya kitab *matn al-ghayah wa al-taqrib* adalah termasuk kitab terbaik dalam kitab fiqih madzhab syafi'i baik dalam bentuk maupun kandungannya. Dalam format yang tipis, kecil tetapi segala bab fiqih, segala hukum dan masalah baik ibadah muamalah maupun lainnya. Semuanya tercakup di dalamnya dengan ibarat yang mudah, kata-kata yang apik dan suasana yang elok. Terutama pembagian bahasanya memudahkan bagi pemahaman ilmu agama Allah dalam mencernanya.¹²

Dari uraian diatas tentang latar belakang ta'lif dan penyifatan kitab taqrib, maka kitab ini lebih disukai sebagai kitab pengantar yakni diajarkan di pesantren ataupun Madrasah Aliyah karena sesuai dengan tujuan pendidikan disana.

Berdasarkan hasil penelitian ini Martin Van Bruinessen di beberapa pesantren di Indonesia menyimpulkan bahwa ada 3 keluarga yang menonjol dalam kitab fiqih yang sering dipakai di Indonesia yaitu Muharram karangan

¹² Mushtafa Dib Al-Bigha, *Al-Tadzhib*, (Surabaya : Al-Hidayah, tt) hal. 4

Rafi'i, taqrib oleh Abu Suja' Al-Ashfihani dan qarraah Al-ain karangan Malibari.¹³

b. Materi Non Kitab

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam sebagai sistem adalah materi. Jika dikatakan kurikulum, maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan atau dididikan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai, telah ditetapkan.

Pada hakikatnya antara apa yang dimaksud dalam uraian ini, materi dan kurikulum mengandung arti sama yaitu merupakan bahan-bahan pelajaran apa saja yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.

Kemudian kurikulum yang digunakan dalam madrasah harus berorientasi pada kepentingan pembangunan dan pembinaan manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mencapai tujuan yaitu masyarakat adil makmur yang diridloi oleh Allah SWT.

Adapun kerangka dasar kurikulum pendidikan Islam menurut Al-Syaibani, yaitu :

a. Dasar agama

Dasar agama ini dalam kurikulum pendidikan Islam jelas harus didasarkan pada Al-Qur'an, Al-Sunnah dan sumber-sumber yang bersifat furu' lainnya.

¹³ Martin Van Briunessen, *Kitab kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung : Mizan, 1995), hal. 119

b. Dasar Falsafah

Dasar ini memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis, sehingga tujuan, isi dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran.

c. Dasar Psikologis

Dasar ini memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik sesuai dengan kematangan dan bakatnya.

d. Dasar Sosial

Dasar ini memberikan bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan Kebudayaannya.¹⁴

Dengan berlandaskan pada dasar-dasar ini, maka diharapkan kurikulum pengajaran fiqih akan dapat mengantarkan pada tujuan yang diharapkan.

Dalam materi pengajaran fiqih yang tidak menggunakan kitab adalah dengan menggunakan mata pelajaran fiqih yang disesuaikan dengan Depag. Teks materi tersebut berbahasa Indonesia.

3. Metode Pengajaran Fiqih

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Pengajaran adalah suatu proses yang mengandung

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 132

serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Jadi metode pengajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁶

Pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran atau masalah metodologi pengajaran ini sangat penting bagi para guru ataupun calon guru. Metodologi pengajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metodologi yang bersifat interaksi edukatif selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Pada prinsipnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah didalamnya dijiwai oleh adanya empat unsur penting pendidikan yang kesemuanya berkaitan hingga merupakan suatu kerangka dasar yang tidak lagi mungkin dipisah-pisah. Yang dimaksud unsur-unsur tersebut adalah :

a. Filsafat hidup bangsa

Filsafat hidup bangsa Indonesia sudah jelas dan tegas yakni, Pancasila, merupakan landasan dalam berfikir, berbicara dan bertindak dalam hidup. Kadang-kadang disebut sebagai "*the way of life*". Oleh karena itu dengan sendirinya landasan, pedoman dan pegangan umum dalam aksi

¹⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal.149

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 76.

pendidikan tidak lain filsafat hidup itu sendiri. Inilah yang harus dipegang erat-erat dan menjiwai sang guru dalam tugasnya di sekolah.

b. Tujuan atau cita-cita pendidikan

Hal ini sebenarnya merupakan penjelmaan dalam konkretnya dari filsafat hidup bangsa. Proses pendidikan dan pengajaran harus menuju kepadanya, oleh karenanya guru dapat memandang sebagai pegangan khusus, sebagai arah kemana guru harus mengarahkan anak didiknya.

c. Proses atau pelaksanaan pendidikan

Ini adalah usaha dalam mewujudkan pendidikan. Dalam proses pendidikan inilah arti pentingnya cara-cara atau bagaimana metode kecakapan dan pengetahuan akan disampaikan kepada anak didik. Maka muncul berbagai pemikiran masalah metode pengajaran.

d. Penilaian pelaksanaan pendidikan

Penilaian dimaksudkan untuk melihat kemajuan belajar murid di suatu saat, atau untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah didekati.¹⁷

Melihat hal yang demikian betapa pentingnya sebuah metode pengajaran, maka perlu diketahui jenis-jenis metode pengajaran yaitu sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Cemarah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan

¹⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 149

baik, didukung alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.¹⁸

Dengan metode ceramah ini diharapkan siswa dapat menerima pelajaran agama terutama tentang fiqih sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.¹⁹

Metode ini digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik, pemahamannya setelah mengikuti pelajaran fiqih.

3) Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.²⁰

Metode diskusi ini dapat digunakan dengan cara guru mengajukan permasalahan untuk didiskusikan, sedangkan guru sebagai pengatur, dinamisator jalannya diskusi. Hendaknya guru mengajukan masalah yang menarik minat siswa. Seperti contoh dalam pengajaran fiqih adalah

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 77

¹⁹ *Ibid*, hal. 78

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hal. 79

hikmah sholat, hukum makanan dan minuman, hikmah jual beli dan sebagainya.

4) Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.²¹

Tujuan digunakannya metode ini adalah agar para siswa menjadi aktif mempelajari sendiri suatu masalah dengan mencoba mengerjakan sendiri. Disamping itu metode ini juga memupuk rasa tanggung jawab yang diberikan oleh guru.

5) Metode drill atau latihan siap

Metode drill adalah suatu metode yang digunakan dengan cara mengadakan suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama, secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen.²²

Diterapkan metode ini dalam pengajaran fiqih untuk melatih dan membiasakan siswa melaksanakan ibadah dengan mudah.

²¹ *Ibid*, hal. 81

²² Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 106

6) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban atas usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.²³

Metode ini sangat cocok untuk menjelaskan tentang segala sesuatu hal yang berkaitan dengan suatu proses atau kaifiyat sesuatu. Misalnya cara berwudlu, cara sholat, cara merawat jenazah dan lain-lain.

Dari berbagai metode pengajaran yang telah penulis sebutkan diatas merupakan metode-metode yang masih tetap relevan digunakan dalam pengajaran fiqih di madrasah-madrasah. Hanya saja guru hendaknya memperhatikan kondisi yang ada, materi apa yang disampaikan, perkembangan kecerdasan siswa, profesionalitas guru sendiri dan lingkungan yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Dalam kaitannya dengan pengajaran fiqih dan kitab taqrib dalam penelitian ini, yang mana kitab taqrib merupakan literatur atau sumber bahan fiqih yang berbahasa Arab, maka untuk mengajarkannya masih diperlukan metode yang lain, yaitu sebagai berikut :

1) Metode Membaca atau *Reading Method*

Metode ini dipakai atau diterapkan oleh sekolah yang bertujuan mengajarkan dan melatih kemahiran membaca bahasa asing.²⁴

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 83

²⁴ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1992), hal. 113

Membaca merupakan langkah awal untuk dapat memahami literatur yang berbahasa Arab atau lainnya. Digunakannya metode ini siswa diharapkan memiliki kemahiran membaca teks Arab khususnya kitab taqrib.

2) Metode Terjemah atau *Translation Method*

Metode ini memfokuskan aktifitas belajar mengajar yang berupa menterjemahkan bacaan-bacaan, dari bahasa asing kedalam bahasa murid dan sebaliknya.²⁵

Metode terjemah digunakan dalam pengajaran fiqih dengan menggunakan kitab taqrib dimaksudkan agar siswa mampu memahami isi kandungan kitab fiqih yang berbahasa Arab.

Metode terjemah dalam pengajaran kitab yang berbahasa Arab menurut Sahal Mahfud ditempuh dua tahap, yaitu :

Tahap pertama, dengan menggunakan metode "*utawi iki iku*" dengan rumusan tertentu yakni berupa huruf, misalnya huruf *mim* untuk *utawi*, *kha'* (*khobar*) untuk *iku* dan lain-lain. Metode ini untuk menguraikan arti tiap kalimat dan huruf-huruf yang bermakna sekaligus menguraikan kedudukan tarkib dari kaidah nahwu sharafnya.

Tahap kedua, penjelasan dan ulasan dari isi kandungannya secara tekstual-harfiah (*letterlijk*) maupun sampai dengan pengertian dibalikannya (*mafhumat*).²⁶

3) Metode Wetonan dan Sorogan

Pengertian tentang metode wetonan sebagaimana diungkapkan

Zamakhsyari Dhofier adalah :

²⁵ *Ibid*, hal. 114

²⁶ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta : Lkis, 1994), hal. 265

Metode utama sistem pembelajaran di pesantren disebut sistem bandongan atau seringkali disebut sistem weton. Dalam sistem ini sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.²⁷

Sedangkan metode sorogan dalam pengajian merupakan bagian yang paling sulit dari pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid.

Dalam metode ini siswa yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada guru untuk dibaca dihadapannya. Kalau dalam membaca ada kesalahan, maka guru akan langsung membenarkannya.

4. Tujuan Pengajaran Fiqih

Dalam kegiatan belajar mengajar fiqih, tujuan pengajaran merupakan faktor utama yang harus diperhatikan. Tujuan merupakan suatu rumusan yang harus diperhatikan dari siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

Dalam kaitannya dengan pengajaran fiqih di Madrasah Aliyah, maka tujuan kurikuler untuk mata pelajaran fiqih berdasarkan GBPP MA kurikulum 1994 sebagai berikut :

- 1) Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan beragama dan sosialnya.
- 2) Agar siswa dapat melaksanakan serta mengamalkan ketentuan syariat yang benar. Pengalaman yang diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan syariat disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan.²⁸

²⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982), hal. 28

²⁸ Depag RI, *GBPP MA Pelajaran Fiqih*, (Jakarta : Dirjen Binbaga Agama Islam, 1993/1994), hal. 2

Berpijak dari tujuan kurikuler yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa setelah belajar fiqih siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman pokok-pokok syariat Islam secara tafshili dan menyeluruh serta dalil-dalilnya. Selanjutnya siswa diharapkan dapat melaksanakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Jadi fungsi tujuan disini untuk membantu guru mempermudah dalam mendesain program kegiatan pengajaran dan mempermudah pengawasan evaluasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan memberikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi pelajaran.

Selanjutnya tujuan instruksional dibagi menjadi dua :

1) Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Tujuan Pembelajaran Umum ini masih bersifat luas dan biasanya terdapat dalam GBPP.

2) Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Tujuan Pembelajaran Khusus yaitu tujuan pembelajaran yang dibuat guru untuk satu kali proses belajar mengajar.²⁹

5. Evaluasi atau Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 63

a. Prinsip Penilaian

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar.
- 3) Agar diperoleh hasil belajar yang obyektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.³⁰

b. Klasifikasi hasil belajar

Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 8

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.³¹

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan yang berjenis kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³² Dalam skripsi ini penelitian yang dilakukan di sebuah lembaga yaitu Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan Pangkah Tegal.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Metode yang dipakai dalam penentuan subyek ini adalah populasi, karena jumlah siswa yang diteliti kurang dari 100 siswa maka lebih baik diambil semua. Jumlah siswa kelas X, XI dan XII Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan adalah 97 siswa. Sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Sehingga metode yang digunakan dalam penentuan subyek ini adalah populasi.³³

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 22

³² Syaefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 3

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 107

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁴ Metode ini digunakan untuk menentukan subyek penelitian, yaitu sebagai istilah untuk menjawab pertanyaan siapa sebenarnya yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menentukan subyek penelitian, yaitu sebagai istilah untuk menjawab pertanyaan siapa sebenarnya yang diteliti.

Adapun subyek penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Fiqih
- c. Guru Kitab Taqrib
- d. Siswa siswi Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan. Jumlah siswa siswi Kelas X, XI dan XII adalah 97 siswa
- e. Tata Usaha Madrasah Aliyah Raden Fatah

3. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang relevan maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian dan pelaksanaan metode pengajaran fiqih dan kitab taqrib.

³⁴ *Ibid*, hal. 108

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hal. 136

Disamping itu metode ini penulis gunakan untuk mengamati keadaan fasilitas Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan dan lain-lain yang perlu dan bisa diobservasi.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode atau pengumpulan data yang mengumpulkan sumber-sumber berupa data-data mengenai suatu hal pada masa lampau dan sekarang yang diselenggarakan pihak yang berwenang.³⁶

Dengan metode ini penulis ingin mendapatkan sesuatu tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian tentang keadaan guru, siswa, karyawan, fasilitas yang dimiliki dan struktur organisasi sekolah.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.³⁷

Wawancara ini penulis lakukan terhadap kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqh dan kitab taqrib, tata usaha dan siswa.

Dan wawancara yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin, maksudnya penulis terlebih dahulu menyiapkan pokok pertanyaan yang akan digunakan.

³⁶ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung : Tarsito, 1973), hal. 123

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta : Andi Offset), hal. 193

d. Metode Angket

Metode angket merupakan suatu metode penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden.³⁸

Oleh karena penelitian ini berjenis kualitatif maka pengumpul data utamanya dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi sedangkan angket hanya sebagai metode pelengkap.

4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.³⁹ Dalam analisa data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Kalau alat pengambilan data atau alat pengukur datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya cukup reliabel dan valid.⁴⁰

³⁸ Koentjoroningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1980), hal. 215

³⁹ Syaefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 7

⁴⁰ Sumadi Suryasubrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴¹ Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisa, ia merupakan bagian dari analisa.

c. Penyajian data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴²

d. Penarikan kesimpulan

Penelitian kualitatif ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau kejadian-kejadian yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Jadi dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa gambaran-gambaran mengenai metode pengajaran fiqih dan kitab taqrib di Madrasah Aliyah Raden Fatah.

⁴¹ Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Terjemah : Tjejep Rohendi Rohedi), (Jakarta: UI-Press, 1992), Hal. 16

⁴² Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, hal. 17

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan skripsi ini penyusun mengelompokkan menjadi 4 bab dan pada tiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis uraikan sebagai berikut :

Sebelum masuk dalam pembahasan terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, nota dinas, pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Kemudian masuk pada bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari : penegasan istilah agar judul penelitian dapat diketahui dengan jelas makna yang terkandung, dilanjutkan dengan latar belakang masalah untuk mengungkap ketertarikan penulis terhadap judul penelitian tersebut, dari uraian latar belakang masalah akan muncul rumusan masalah, kemudian tujuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah disertai dengan kegunaan penelitian, dan untuk membahas bahwa penelitian tersebut apakah masih relevan serta landasan teori yang dipakai disajikan dalam kajian pustaka, kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini, sub bab berikutnya yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Pada bab kedua akan dijelaskan mengenai gambaran umum Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan Pangkah Tegal, yang meliputi : letak geografis, kemudian sejarah berdiri dan perkembangannya, untuk mengetahui maksud dan tujuan pendidikan Madrasah Aliyah tersebut yang harus dicapai disajikan dalam visi dan misi, agar visi dan misi tersebut dapat tercapai maka diperlukan sebuah kepengurusan yang disebutkan dalam struktur organisasi,

sesuai dengan struktur organisasi tersebut identitas guru dapat dilihat dalam sub bab berikutnya yaitu keadaan guru, karyawan dan siswa, dan untuk menunjang pendidikan tersebut pada bagian bab terakhir disebutkan sarana dan pra sarana dalam sub bab fasilitas yang ada.

Bab ketiga berisi penelitian tersebut yaitu pelaksanaan pengajaran fiqih materi non kitab dan kitab dengan menyajikan gambaran masing-masing metode pengajaran fiqih materi non kitab taqrib dan materi kitab di Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan. Kemudian setelah gambaran masing-masing metode pengajaran tersebut dilanjutkan dengan komparasi antara keduanya yaitu metode pengajaran fiqih materi non kitab dan kitab.

Adapun bab terakhir yaitu bab keempat adalah penutup yang meliputi kesimpulan, kemudian untuk memberikan masukan-masukan setelah dilakukan penelitian maka disajikan saran-saran serta kata penutup, dan diakhiri pada bab ini adalah daftar pustaka agar dapat dengan mudah diketahui rujukan-rujukan yang dipakai dalam penelitian ini.

Untuk melengkapi skripsi ini serta untuk mendukung kevaliditasan data, maka penulis cantumkan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

BAB IV

PENUTUP

B. KESIMPULAN

Dari beberapa pemaparan dan penjelasan mengenai tujuan, materi dan metode pengajaran serta hasil proses belajar yang dicapai bahwa masing-masing mata pelajaran baik fiqih materi yang berupa kitab maupun non kitab di MA Raden Fatah, maka penulis menyimpulkan ada beberapa persamaan, perbedaan, kelemahan dan kelebihan pada masing-masing mata pelajaran tersebut.

1. Diantara persamaan dan perbedaan metode pengajaran fiqih materi non kitab dan materi kitab adalah sebagai berikut :

Metode pengajaran fiqih non kitab dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek sedangkan metode pengajaran fiqih kitab (kitab taqrib) menggunakan metode membaca, terjemah, ceramah, tanya jawab, latihan siap, pemberian tugas dan demonstrasi.

Perbedaannya terletak pada metode membaca dan terjemah serta latihan siap dan pemberian tugas, karena siswa dituntut agar bisa memahami materi sementara isi materi tersebut menggunakan bahasa Arab sedangkan metode pengajaran fiqih tidak memerlukan membaca dan terjemah karena materi tersebut sudah berbahasa Indonesia. Dan metode yang digunakan dalam pelajaran kitab taqrib tidak menggunakan diskusi karena waktu yang disediakan hanya satu jam pelajaran dalam seminggu.

2. Diantara kelebihan dan kelemahan mata pelajaran fiqih materi non kitab adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan mata pelajaran fiqih materi non kitab

Mata pelajaran fiqih dapat dipelajari dengan mudah karena penggunaan bahasanya menggunakan bahasa Indonesia. Mata pelajaran fiqih sudah mencapai hasil yang maksimal karena ada kesesuaian antara tujuan dan materi yang disajikan dan metode yang digunakan. Metode pengajaran sudah sesuai dengan kemauan dan kemampuan siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan. Hasil pengajaran yang telah dilakukan sudah mencapai target tujuan yang dikehendaki.

b. Kelemahan mata pelajaran fiqih materi non kitab

Metode diskusi sangat jarang dilakukan padahal kalau dilihat dari manfaatnya akan sangat berpengaruh dalam menggali kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat. Dalam penggunaan metode, guru fiqih lebih banyak menggunakan metode ceramah saja, sehingga banyak waktu yang terbuang.

3. Adapun kelebihan dan kelemahan fiqih materi kitab adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan mata pelajaran kitab taqrib

Materi yang disajikan menggunakan bahasa Arab sehingga ada tujuan khusus agar siswa dapat membaca teks materi kitab taqrib. Materi yang di sajikan lebih mendalam karena dalam setiap pembahasan satu bab dibahas secara panjang lebar mengenai bab

tersebut. Metode pengajarannya akan menambah pengetahuan bagi siswa dalam menerjemahkan teks Arab.

b. Kelemahan mata pelajaran kitab taqrib

Jam pelajaran yang digunakan untuk memahami materi membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga proses pengajarannya tidak efektif. Siswa lebih terfokus pada bagaimana mengartikan atau menerjemahkan materi dari pada memahami isinya.

A. SARAN-SARAN

Setelah penulis mengungkapkan bagaimana komparasi mata pelajaran fiqh baik materi non kitab maupun materi kitab maka penulis melihat persamaan, perbedaan, kelemahan dan kelebihan masing-masing dalam penggunaan metode pengajaran mata pelajaran fiqh dan kitab taqrib di Madrasah Aliyah Raden Fatah Grobogwetan. Oleh karena itu, sangat diperlukan beberapa saran-saran. Saran-saran tersebut adalah, sebagai berikut:

Hendaknya guru menggunakan metode pengajaran lebih tepat dan kreatif karena pengajaran yang monoton akan lebih cepat membosankan siswa. Seperti penggunaan diskusi guru harus lebih kreatif bagaimana agar siswa bisa lebih tertarik sehingga metode ini bisa berjalan dengan baik.

Hendaknya ada kerjasama yang jelas antara guru fiqh dan kitab taqrib dalam menentukan tujuan, materi, metode pengajaran dan evaluasi yang telah dilakukan. Sehingga apa yang menjadi maksud dan tujuan

siswa dapat mencapai hasil yang maksimal, mengingat kitab taqrib hanya sebagai literatur.

Dari beberapa gambaran persamaan dan perbedaan metode pengajaran fiqih dan kitab taqrib, keduanya sangat tepat digunakan di Madrasah Aliyah Raden Fatah karena dapat saling mendukung, mengingat MA berada dilingkungan pesantren. Untuk itu agar tetap dipertahankan penggunaan mata pelajaran kitab taqrib sebagai pendukung mata pelajaran fiqih.

B. KATA PENUTUP

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Walaupun dalam yang sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan dalam segala hal, baik dari penulisan ataupun isinya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis selalu membuka hati dengan mengharapkan saran-saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca yang budiman demi penyempurnaan, yang manfaatnya akan dijadikan sebagai batu pijakan bagi penulis untuk menulis karya ilmiah yang lebih baik di masa mendatang.

Harapan penulis mudah-mudahan tulisan yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan ridlo-Nya kepada kita. Amin Ya Rabbil'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistk Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1987.
- Bukhari, *Shahih Bukhari*, Mujallad I, Beirut : Dar Al-Fikr, tt
- Depag RI, *GBPP MA Pelajaran Fiqih*, Jakarta : Dirjen Binbaga Agama Islam, 1994
- H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Falah Production, 2000.
- Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1992
- Koentjoroningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1980
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung : Mizan, 1995.
- Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta : Dharma Bhakti, 1983.
- Metthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, penerjemah : Tjejep Rohendi Rohedi, Jakarta: UI-Press, 1992
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, Jilid I, Jakarta : Bulan Bintang, 1953
- Muhammad Qasim Al-Ghazi, *Fathul Qarib Al-Mujib*, Semarang : Toha Putra. tt.
- Mushtafa Dib Al-Bigha, Dib, *Al-Tadzhib*, Surabaya : Al-Hidayah. tt.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990

- Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam mulia, 2002
- Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta : Lkis, 1994
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1994
- Sumadi Suryasubrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Sutrisno Hadi, *Metodolgi Research*, Jilid I, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Syaefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung : Tarsito, 1973.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1982.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

